

## **ISLAM PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW DALAM PRESPEKTIF SEJARAH KRITIS**

**Nuita Alifia Hasanah<sup>1</sup>, Kholid Mawardi<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail [nuitaalifia@gmail.com](mailto:nuitaalifia@gmail.com)<sup>1</sup>, [kholidmawardi23@gmail.com](mailto:kholidmawardi23@gmail.com)<sup>2</sup>

Diterima: 01/06/2026; Direvisi: 06/06/2026; Diterbitkan: 16/06/2026

### **ABSTRAK**

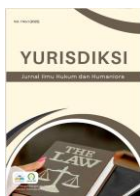
Sejarah Islam pada masa Nabi Muhammad SAW umumnya ditulis secara normatif dan deskriptif sehingga masih terbatas dalam menjelaskan dinamika sosial, politik, dan budaya yang melatarbelakangi perkembangan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW melalui perspektif sejarah kritis dengan menekankan dakwah di Makkah dan Madinah sebagai proses transformasi sosial yang berlangsung secara bertahap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber primer dan sekunder berupa buku sejarah Islam, karya pemikiran sejarah, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, seleksi, interpretasi, dan sintesis sumber dengan pendekatan sejarah kritis untuk mengidentifikasi hubungan antara peristiwa sejarah, struktur sosial, dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah merupakan strategi perubahan sosial yang dimulai dari kelompok kecil secara sembunyi-sembunyi untuk menghadapi dominasi struktur kekuasaan Quraisy, sedangkan hijrah ke Madinah menjadi langkah strategis dalam membangun tatanan sosial-politik yang lebih inklusif melalui Piagam Madinah dan persaudaraan Muhajirin-Anshar. Dengan demikian, Islam pada masa Nabi Muhammad SAW tidak hanya menghadirkan perubahan keagamaan, tetapi juga merekonstruksi sistem sosial, relasi kekuasaan, dan solidaritas masyarakat Arab secara mendasar sehingga dapat dipahami sebagai sebuah transformasi sosial yang bersifat revolusioner.

**Kata Kunci:** *Islam, Nabi Muhammad SAW, Sejarah Kritis, Dakwah, Transformasi Sosial.*

### **ABSTRACT**

The history of Islam during the era of Prophet Muhammad (peace be upon him) is often presented in a normative and descriptive manner, providing limited space for examining the social, political, and cultural dynamics underlying its development. Therefore, this study aims to analyze the development of Islam during the time of Prophet Muhammad through the perspective of critical history, emphasizing the da'wah activities in Makkah and Madinah as a gradual process of social transformation. This research employs a qualitative method using a library research approach. Data were collected from primary and secondary sources, including books on Islamic history, works on historical thought, and relevant scholarly journal articles. Data analysis was conducted through the stages of source collection, selection, interpretation, and synthesis using a critical historical approach to identify the relationships between historical events, social structures, and societal changes in Arab society. The findings reveal that the Prophet's da'wah in Makkah functioned as a strategy for social transformation initiated through





small groups and conducted discreetly to confront the dominance of the Quraysh power structure. Meanwhile, the Hijrah to Madinah represented a strategic effort to establish a more inclusive socio-political order through the Constitution of Madinah and the brotherhood between the Muhajirin and the Ansar. Therefore, Islam during the era of Prophet Muhammad brought not only religious change but also a fundamental reconstruction of social structures, power relations, and communal solidarity, making it a revolutionary process of social transformation.

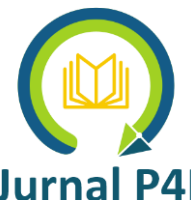
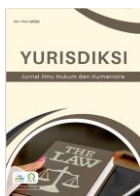
**Keywords:** *Islam, Prophet Muhammad, Critical History, Da'wah, Social Transformation.*

## PENDAHULUAN

Sejarah Islam merupakan salah satu bidang kajian yang memiliki posisi penting dalam memahami perkembangan peradaban manusia, khususnya perubahan sosial, politik, budaya, dan keagamaan yang terjadi di Jazirah Arab pada abad ke-7 M. Kajian sejarah Islam tidak hanya memberikan informasi mengenai peristiwa-peristiwa masa lalu, tetapi juga membantu menjelaskan proses terbentuknya nilai, institusi, dan sistem sosial yang memengaruhi perkembangan masyarakat Muslim hingga saat ini. Dalam historiografi Islam, masa Nabi Muhammad SAW menempati posisi sentral karena periode ini menjadi fondasi lahirnya masyarakat Islam dan berbagai prinsip kehidupan yang kemudian berkembang menjadi peradaban besar dunia. Kehadiran Nabi Muhammad SAW membawa ajaran tauhid yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga menjadi dasar perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Arab. Melalui proses dakwah yang berlangsung di Makkah dan Madinah, Nabi Muhammad SAW berhasil membangun tatanan sosial yang lebih inklusif, memperkuat nilai keadilan, serta menciptakan pola hubungan sosial yang melampaui batas-batas kesukuan yang sebelumnya sangat dominan dalam masyarakat Arab (Aswar & Afifi, 2024). Selain itu, perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW menunjukkan adanya transformasi yang tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga mencakup perubahan struktur sosial dan relasi politik yang berkontribusi terhadap terbentuknya komunitas Muslim yang lebih terorganisasi dan berkelanjutan (Afwan et al., 2025).

Meskipun kajian mengenai sejarah Islam pada masa Nabi Muhammad SAW telah berkembang secara luas, sebagian besar penulisannya masih didominasi oleh pendekatan normatif dan deskriptif yang berfokus pada kronologi peristiwa, biografi tokoh, serta aspek teologis ajaran Islam. Pendekatan tersebut memiliki kontribusi penting dalam menjaga otoritas tradisi dan menjelaskan dimensi keagamaan Islam, namun sering kali belum memberikan perhatian yang memadai terhadap konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang melatarbelakangi suatu peristiwa sejarah. Akibatnya, sejarah Islam kerap dipahami sebagai rangkaian fakta yang bersifat linier tanpa analisis yang mendalam mengenai hubungan sebab-akibat, dinamika kekuasaan, serta proses perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Perkembangan historiografi Islam kontemporer menunjukkan adanya tuntutan untuk menggeser penulisan sejarah dari pola naratif yang berpusat pada peristiwa menuju pendekatan yang lebih kritis, kontekstual, dan interdisipliner sehingga mampu menjelaskan makna serta faktor-faktor yang membentuk suatu peristiwa sejarah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sejarah Islam tidak cukup hanya menjawab apa yang terjadi, tetapi juga perlu menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa berlangsung dalam konteks sosial tertentu sehingga menghasilkan perubahan yang berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat Islam (Baeti et al., 2025; Bilal, 2024).



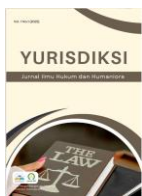


Dalam konteks tersebut, perspektif sejarah kritis menjadi penting digunakan sebagai pendekatan analitis dalam memahami perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW. Pendekatan ini tidak hanya berupaya merekonstruksi fakta-fakta masa lalu, tetapi juga menelaah hubungan antara peristiwa sejarah dengan kondisi sosial, politik, budaya, dan relasi kekuasaan yang melingkupinya. Dalam historiografi kontemporer, sejarah dipahami sebagai hasil interpretasi kritis terhadap berbagai sumber yang memungkinkan peneliti menjelaskan proses, konteks, dan makna suatu peristiwa secara lebih mendalam. Pendekatan sejarah kritis menekankan bahwa peristiwa sejarah tidak dapat dipahami secara terpisah dari dinamika masyarakat yang membentuk dan dipengaruhinya. Oleh karena itu, kajian terhadap perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW tidak cukup hanya menyoroti aspek penyebaran ajaran agama, tetapi juga perlu menganalisis bagaimana dakwah Islam berperan dalam membentuk perubahan sosial, relasi politik, serta transformasi budaya masyarakat Arab. Melalui perspektif ini, dakwah Nabi Muhammad SAW dapat dipahami sebagai proses historis yang tidak hanya menghasilkan perubahan keagamaan, tetapi juga melahirkan tatanan sosial yang baru dan lebih inklusif (Karta & Muawanah, 2024; Negara et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan Madinah dari berbagai perspektif. Penelitian Habibah (2023) mengkaji prinsip-prinsip dakwah Nabi Muhammad SAW dalam konteks Makkah dan Madinah dan menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah Rasulullah didukung oleh strategi yang adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat yang berbeda pada kedua periode tersebut. Sementara itu, penelitian Wildan et al. (2022) menganalisis Piagam Madinah sebagai strategi politik dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Madinah dan menemukan bahwa Piagam Madinah berperan penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang plural, terorganisasi, dan berkeadilan melalui kesepakatan sosial yang mengikat berbagai kelompok masyarakat. Kedua penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan strategi dakwah dan pembentukan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW. Namun, kajian-kajian tersebut masih berfokus pada aspek dakwah dan strategi politik secara parsial, sehingga belum banyak mengkaji perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW sebagai proses transformasi sosial, politik, dan budaya secara komprehensif melalui perspektif sejarah kritis. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW di Makkah dan Madinah sebagai proses perubahan sosial yang berlangsung dalam konteks historis masyarakat Arab melalui pendekatan sejarah kritis.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa masih terbatasnya kajian yang menganalisis perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW melalui perspektif sejarah kritis yang menempatkan dakwah sebagai proses transformasi sosial yang terhubung dengan perubahan struktur masyarakat Arab. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek kronologis dakwah, kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, atau perkembangan ajaran Islam dari sudut pandang normatif dan deskriptif. Akibatnya, kajian mengenai hubungan antara dakwah Islam dengan dinamika sosial, politik, dan budaya masyarakat Arab pada masa itu masih belum banyak mendapatkan perhatian secara mendalam. Padahal, pendekatan sejarah kritis penting digunakan untuk memahami bahwa perkembangan Islam tidak hanya berkaitan dengan perubahan keyakinan keagamaan, tetapi juga mencakup rekonstruksi sistem sosial, pola relasi kekuasaan, identitas kolektif, serta tata kehidupan politik yang telah mengakar sebelum kedatangan Islam. Dengan demikian, kajian sejarah Islam tidak berhenti pada narasi peristiwa semata, melainkan mampu menjelaskan proses, konteks, dan makna perubahan sosial yang melatarbelakangi perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW (Azizah et al., 2024).





Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menganalisis perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW secara integratif melalui perspektif sejarah kritis dengan menempatkan dakwah di Makkah dan Madinah sebagai proses transformasi sosial, politik, dan budaya yang saling berkaitan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada kronologi dakwah, kepemimpinan Nabi, atau aspek normatif ajaran Islam, penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antara dakwah Nabi Muhammad SAW dengan perubahan struktur sosial masyarakat Arab, pergeseran relasi kekuasaan, serta pembentukan tatanan sosial-politik baru yang lebih inklusif. Penelitian ini juga menempatkan perkembangan Islam dalam konteks historis yang lebih luas dengan melihat bagaimana ajaran Islam berinteraksi dengan kondisi sosial, budaya, dan politik masyarakat Arab pada masa itu. Melalui pendekatan sejarah kritis, penelitian ini tidak hanya berupaya merekonstruksi fakta-fakta sejarah, tetapi juga mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perubahan sosial serta dampaknya terhadap pembentukan masyarakat Islam awal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian sejarah Islam dengan menghadirkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan Islam sebagai proses perubahan sosial yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan pada masa Nabi Muhammad SAW (Hasbullah & Mimbar, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW di Makkah dan Madinah sebagai suatu proses transformasi sosial, politik, dan budaya dalam perspektif sejarah kritis. Penelitian ini berfokus pada bagaimana dakwah Nabi Muhammad SAW dapat dipahami tidak hanya sebagai aktivitas penyebaran ajaran agama, tetapi juga sebagai proses perubahan yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat Arab pada masanya. Melalui pendekatan sejarah kritis, penelitian ini berupaya mengungkap hubungan antara dakwah Nabi Muhammad SAW dengan perubahan struktur sosial, relasi kekuasaan, pola interaksi masyarakat, serta pembentukan tatanan sosial-politik yang berkembang pada periode Makkah dan Madinah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan Islam sebagai fenomena historis yang tidak hanya berdimensi religius, tetapi juga memiliki implikasi sosial, politik, dan budaya yang signifikan dalam proses perubahan masyarakat Arab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* (penelitian kepustakaan) yang bertujuan untuk menganalisis perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dalam perspektif sejarah kritis. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan fokus kajian, baik berupa sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer meliputi literatur sejarah Islam klasik dan kitab-kitab sirah yang membahas kehidupan serta dakwah Nabi Muhammad SAW, sedangkan sumber sekunder berupa buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sejarah Islam, dakwah, transformasi sosial, dan sejarah kritis. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kredibilitas akademik, relevansi terhadap tema penelitian, serta kontribusinya dalam menjelaskan perkembangan Islam pada periode Makkah dan Madinah. Selain memanfaatkan karya-karya klasik yang memiliki otoritas dalam kajian sejarah Islam, penelitian ini juga mengutamakan penggunaan artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang sepuluh tahun terakhir guna memperoleh perspektif dan temuan yang lebih mutakhir.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan dokumentasi berbagai sumber pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian Copyright (c) 2026 Yurisdiksi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora



dianalisis menggunakan pendekatan sejarah kritis melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi sumber, evaluasi dan kritik isi sumber, interpretasi data historis, serta sintesis terhadap berbagai temuan yang diperoleh. Pada tahap interpretasi, peristiwa dakwah Nabi Muhammad SAW dianalisis dengan mempertimbangkan konteks sosial, politik, dan budaya masyarakat Arab pada masa itu sehingga dapat dipahami faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perubahan sosial. Selanjutnya, berbagai informasi dari sumber yang berbeda dibandingkan dan dihubungkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini berupaya menjelaskan dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah dan Madinah tidak hanya sebagai peristiwa keagamaan, tetapi juga sebagai proses transformasi sosial, politik, dan budaya yang dapat dipahami melalui perspektif sejarah kritis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui telaah dan analisis berbagai sumber kepustakaan yang membahas perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dalam perspektif sejarah kritis. Fokus penelitian diarahkan pada dinamika dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan Madinah serta dampaknya terhadap perubahan sosial, politik, dan budaya masyarakat Arab. Berdasarkan proses identifikasi, seleksi, dan sintesis sumber, ditemukan sejumlah temuan yang menunjukkan adanya perbedaan karakteristik dakwah pada kedua periode tersebut sekaligus memperlihatkan proses transformasi masyarakat yang berlangsung secara bertahap. Temuan-temuan penelitian kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa aspek utama yang meliputi strategi dakwah, kondisi sosial masyarakat, kebijakan yang diterapkan, serta perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perkembangan Islam. Ringkasan temuan penelitian tersebut disajikan pada tabel-tabel berikut untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil kajian yang diperoleh.

**Tabel 1. Temuan Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad SAW pada Periode Makkah**

Aspek	Temuan
Kondisi Sosial	Masyarakat Makkah didominasi sistem kesukuan, penyembahan berhala, dan kesenjangan sosial.
Strategi Dakwah Awal	Dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi kepada keluarga dan sahabat terdekat.
Kelompok Awal Penerima Islam	Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar Ash-Shiddiq, Zaid bin Haritsah, dan beberapa sahabat lainnya.
Bentuk Penolakan	Penolakan, intimidasi, dan tekanan dari elite Quraisy terhadap umat Islam.

Tujuan Dakwah	Menanamkan nilai tauhid, kesetaraan manusia, dan pembentukan komunitas Muslim awal.
Dampak Dakwah	Terbentuknya kelompok Muslim yang memiliki solidaritas dan identitas keagamaan baru.

Berdasarkan Tabel 1, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah berlangsung dalam situasi sosial yang kompleks dan didominasi oleh sistem kesukuan yang kuat. Masyarakat Makkah pada masa itu masih mempertahankan tradisi penyembahan berhala yang telah mengakar dalam kehidupan sosial dan keagamaan mereka. Dalam kondisi tersebut, Nabi Muhammad SAW memulai dakwah secara sembunyi-sembunyi dengan menyasar keluarga dan sahabat terdekat sebagai kelompok awal penerima ajaran Islam. Strategi ini memungkinkan terbentuknya komunitas Muslim awal yang memiliki tingkat kepercayaan dan komitmen yang kuat terhadap ajaran yang disampaikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fase awal dakwah di Makkah menjadi fondasi penting bagi perkembangan Islam karena berhasil membangun basis pengikut yang loyal di tengah tekanan dan penolakan dari masyarakat Quraisy.

**Tabel 2. Temuan Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad SAW pada Periode Madinah**

Aspek	Temuan
Kondisi Masyarakat	Terdiri atas Muhajirin, Anshar, dan komunitas Yahudi dengan latar belakang yang beragam.
Langkah Awal Nabi	Membangun masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan.
Kebijakan Sosial	Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar.
Kebijakan Politik	Menyusun Piagam Madinah sebagai dasar kehidupan bersama.
Metode Dakwah	Pendidikan, musyawarah, keteladanan, dan penguatan solidaritas sosial.
Dampak Dakwah	Terbentuk masyarakat Islam yang lebih terorganisasi, inklusif, dan stabil.

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan dakwah Nabi Muhammad SAW mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah hijrah ke Madinah. Kondisi masyarakat Madinah yang lebih beragam dari segi suku dan agama mendorong lahirnya strategi dakwah yang berbeda dibandingkan periode Makkah. Nabi Muhammad SAW

tidak hanya berperan sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai pemimpin masyarakat yang mengatur kehidupan sosial dan politik. Berbagai langkah dilakukan untuk membangun stabilitas sosial, seperti mendirikan masjid sebagai pusat aktivitas masyarakat, mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar, serta menyusun Piagam Madinah sebagai dasar kehidupan bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa dakwah pada periode Madinah berkembang menjadi proses pembentukan komunitas yang lebih terorganisasi dan mampu mengakomodasi keberagaman masyarakat yang ada.

**Tabel 3. Transformasi Sosial Masyarakat Arab Sebelum dan Sesudah Dakwah Islam**

<b>Aspek Kehidupan</b>	<b>Sebelum Islam</b>	<b>Sesudah Dakwah Islam</b>
Sistem Kepercayaan	Politeisme dan penyembahan berhala	Tauhid dan keimanan kepada Allah SWT
Struktur Sosial	Hierarkis dan berbasis status keturunan	Menekankan kesetaraan manusia
Solidaritas Masyarakat	Berbasis kesukuan (tribalisme)	Berbasis ukhuwah Islamiyah
Kedudukan Kelompok Lemah	Budak dan perempuan memiliki posisi marginal	Mendapat pengakuan hak dan martabat yang lebih baik
Penyelesaian Konflik	Dominasi kekuatan dan balas dendam	Musyawahah, hukum, dan keadilan
Sistem Politik	Berdasarkan kekuatan suku	Berdasarkan kesepakatan sosial dan kepemimpinan Nabi
Identitas Kolektif	Loyalitas kepada kabilah	Loyalitas kepada komunitas umat Islam

Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Arab setelah berkembangnya Islam pada masa Nabi Muhammad SAW. Perubahan tersebut terlihat pada sistem kepercayaan yang sebelumnya didominasi oleh praktik politeisme kemudian beralih kepada ajaran tauhid yang menekankan keesaan Allah SWT. Struktur sosial yang sebelumnya sangat dipengaruhi oleh status keturunan dan kekuatan suku mulai mengalami perubahan dengan munculnya prinsip kesetaraan manusia di hadapan Allah SWT. Solidaritas sosial yang dahulu bertumpu pada ikatan kesukuan juga berkembang menjadi solidaritas yang didasarkan pada persaudaraan dan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, mekanisme penyelesaian konflik yang sebelumnya mengandalkan balas dendam dan

kekuatan fisik mulai bergeser menuju pendekatan yang mengedepankan musyawarah, hukum, dan keadilan dalam kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW berlangsung melalui dua fase utama, yaitu fase Makkah dan fase Madinah yang memiliki karakteristik serta strategi dakwah yang berbeda. Pada fase Makkah, dakwah dilakukan secara bertahap dimulai dari kelompok terdekat dan berlangsung dalam situasi sosial yang didominasi oleh sistem kesukuan, kesenjangan sosial, dan praktik penyembahan berhala. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi pada tahap awal berhasil membentuk komunitas Muslim yang memiliki loyalitas dan komitmen yang kuat terhadap ajaran Islam. Setelah dakwah dilakukan secara terbuka, muncul berbagai bentuk penolakan dari kaum Quraisy yang berupaya mempertahankan tatanan sosial dan keagamaan yang telah berkembang sebelumnya. Meskipun menghadapi berbagai tekanan, komunitas Muslim awal tetap berkembang dan menjadi fondasi bagi penyebaran Islam pada periode selanjutnya.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa hijrah ke Madinah menjadi titik penting dalam perkembangan Islam karena memberikan ruang yang lebih luas bagi pelaksanaan dakwah dan pembentukan masyarakat Islam. Berbeda dengan kondisi Makkah, masyarakat Madinah terdiri atas berbagai kelompok yang memiliki latar belakang suku dan agama yang beragam sehingga membutuhkan strategi yang lebih adaptif. Dalam konteks tersebut, Nabi Muhammad SAW melakukan berbagai langkah untuk membangun integrasi sosial, seperti mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar serta menyusun Piagam Madinah sebagai dasar kehidupan bersama. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kebijakan-kebijakan tersebut mampu menciptakan stabilitas sosial dan memperkuat solidaritas masyarakat. Selain itu, dakwah pada periode Madinah berkembang tidak hanya sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sistem sosial dan politik yang lebih terorganisasi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW berlangsung melalui proses yang bertahap dan melibatkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Arab. Dakwah pada periode Makkah berfokus pada pembentukan fondasi keimanan dan penguatan komunitas Muslim awal di tengah dominasi sosial kaum Quraisy. Sementara itu, periode Madinah memperlihatkan perkembangan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penyebaran ajaran agama, tetapi juga pada pembentukan sistem sosial dan politik yang lebih terorganisasi. Berbagai kebijakan yang diterapkan Nabi Muhammad SAW berkontribusi terhadap terciptanya kehidupan masyarakat yang lebih inklusif, tertib, dan berkeadilan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW tidak hanya berkaitan dengan perubahan keyakinan keagamaan, tetapi juga mencakup perubahan sosial, budaya, dan politik yang memengaruhi kehidupan masyarakat Arab secara luas.

## **Pembahasan**

### **Dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah sebagai Awal Transformasi Sosial**

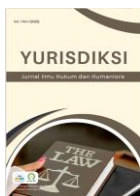
Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dilakukan secara bertahap melalui pendekatan sembunyi-sembunyi sebelum akhirnya dilakukan secara terbuka. Dalam perspektif sejarah kritis, strategi tersebut tidak hanya dipahami sebagai metode penyebaran agama, tetapi juga sebagai bentuk adaptasi terhadap

struktur sosial dan politik masyarakat Quraisy yang sangat kuat. Sejarah kritis memandang bahwa setiap peristiwa sejarah harus dianalisis berdasarkan konteks sosial yang melatarbelakanginya, sehingga dakwah Nabi Muhammad SAW dapat dipahami sebagai respons terhadap kondisi masyarakat Makkah yang didominasi oleh hierarki kesukuan, ketimpangan sosial, dan praktik keagamaan politeistik. Oleh karena itu, pemilihan kelompok terdekat sebagai sasaran awal dakwah menunjukkan adanya strategi pembentukan basis sosial yang kuat sebelum melakukan perubahan dalam skala yang lebih luas. Temuan ini memperlihatkan bahwa transformasi sosial yang dibawa Islam tidak terjadi secara spontan, tetapi melalui proses yang bertahap dan terencana. Temuan tersebut sejalan dengan Putra dan Nurzena (2025) yang menjelaskan bahwa dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah dilaksanakan secara bertahap melalui metode sirriyah dan jahriyah sebagai strategi untuk menanamkan nilai tauhid sekaligus membangun kesiapan sosial masyarakat dalam menerima perubahan. Selain itu, Masyhur dan Afrilia (2025) menegaskan bahwa keberhasilan dakwah Nabi tidak hanya ditentukan oleh substansi ajaran yang disampaikan, tetapi juga oleh kemampuannya membangun solidaritas sosial dan komunitas yang kuat sebagai fondasi transformasi masyarakat secara berkelanjutan.

Dari sudut pandang sejarah kritis, ajaran tauhid yang dibawa Nabi Muhammad SAW tidak hanya memiliki makna teologis, tetapi juga mengandung dimensi sosial yang kuat. Penolakan terhadap penyembahan berhala secara tidak langsung menggugat legitimasi sosial dan ekonomi elite Quraisy yang memperoleh keuntungan dari sistem keagamaan yang berlaku di Makkah. Dengan demikian, konflik yang muncul antara kaum Quraisy dan umat Islam tidak semata-mata disebabkan oleh perbedaan keyakinan, melainkan juga berkaitan dengan ancaman terhadap struktur kekuasaan yang telah mapan. Temuan ini menunjukkan bahwa dakwah Nabi Muhammad SAW merupakan gerakan perubahan yang tidak hanya berorientasi pada pembinaan akidah, tetapi juga pada pembentukan tatanan sosial yang lebih adil. Sejalan dengan itu, Wardani et al. (2025) menjelaskan bahwa dakwah Nabi di Makkah menempatkan tauhid dan keadilan sosial sebagai inti ajaran yang menantang praktik-praktik sosial yang tidak adil dalam masyarakat Quraisy. Selain itu, Zulia et al. (2024) menegaskan bahwa penyebaran ajaran tauhid pada periode Makkah berlangsung di tengah kuatnya dominasi tradisi penyembahan berhala sehingga memunculkan penolakan dari kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan terhadap sistem sosial dan keagamaan yang telah mapan. Oleh karena itu, dakwah di Makkah dapat dimaknai sebagai upaya membangun kesadaran kolektif baru yang menjadi dasar perubahan sosial masyarakat Arab.

### **Hijrah dan Dakwah Madinah sebagai Rekonstruksi Sosial-Politik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hijrah ke Madinah menjadi titik penting dalam perkembangan Islam karena memberikan ruang yang lebih luas bagi pembentukan masyarakat Islam. Dalam perspektif sejarah kritis, hijrah tidak hanya dipahami sebagai perpindahan geografis, tetapi sebagai langkah strategis untuk membangun tatanan sosial dan politik yang baru. Kondisi masyarakat Madinah yang terdiri atas berbagai kelompok suku dan agama menuntut adanya sistem yang mampu mengelola keberagaman secara efektif. Oleh karena itu, berbagai kebijakan yang diterapkan Nabi Muhammad SAW setelah hijrah menunjukkan adanya proses rekonstruksi sosial yang bertujuan menciptakan stabilitas dan integrasi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan Islam pada periode Madinah



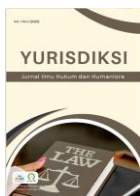
berlangsung melalui mekanisme perubahan sosial yang lebih terstruktur dibandingkan periode Makkah. Hal ini sejalan dengan Muhammad dan Salsabilla (2024) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan Nabi Muhammad pada periode Madinah berperan sebagai model tata kelola sosial yang inklusif, transformatif, dan berbasis nilai-nilai keadilan serta persaudaraan dalam membangun masyarakat yang majemuk. Selain itu, Manayangattil (2025) menegaskan bahwa hijrah merupakan titik transformasi sosial yang mengubah struktur komunitas Muslim dari berbasis kesukuan menjadi komunitas (ummah) yang terintegrasi melalui nilai solidaritas, etika sosial, dan identitas kolektif yang lebih kuat.

Salah satu temuan penting dalam kajian ini adalah bahwa Piagam Madinah berperan sebagai instrumen fundamental dalam pembentukan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. Dalam perspektif sejarah sosial-politik, Piagam Madinah tidak hanya dipahami sebagai dokumen perjanjian, tetapi juga sebagai dasar konstitusional yang mengatur relasi antar kelompok masyarakat yang plural, baik dari aspek agama, suku, maupun budaya. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah tidak terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup pembangunan sistem sosial-politik yang menjamin kohesi dan stabilitas masyarakat majemuk. Piagam tersebut menegaskan prinsip-prinsip seperti keadilan, kesetaraan, toleransi, dan musyawarah sebagai fondasi kehidupan bersama dalam sebuah komunitas politik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulni (2024) yang menegaskan bahwa konsep ummah dalam Piagam Madinah membentuk masyarakat madani yang inklusif melalui prinsip keadilan sosial dan penghormatan terhadap keberagaman. Selain itu, penelitian Pusparani dan Sudjatnika (2025) juga menunjukkan bahwa Piagam Madinah merupakan fondasi konstitusional awal dalam sejarah Islam yang menekankan nilai persatuan, toleransi antaragama, dan supremasi hukum sebagai dasar terbentuknya masyarakat multikultural yang harmonis.

Selain Piagam Madinah, persaudaraan antara kaum Muhajirin dan Anshar juga menunjukkan adanya perubahan mendasar dalam struktur sosial masyarakat Arab dari sistem kesukuan (tribalisme) menuju sistem solidaritas berbasis keimanan (ukhuwah Islamiyah). Sebelum Islam, loyalitas sosial masyarakat Arab didasarkan pada ikatan kabilah yang sering memicu konflik antarsuku. Namun setelah hijrah ke Madinah, Nabi Muhammad SAW membangun sistem sosial baru yang menempatkan iman sebagai dasar utama persaudaraan sehingga melampaui batas-batas etnis dan kesukuan. Perubahan ini menunjukkan bahwa Islam menghadirkan model integrasi sosial yang lebih inklusif, egaliter, dan stabil dalam kehidupan masyarakat majemuk. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chalawa et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pembentukan Negara Madinah tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup pembangunan sistem sosial-politik dan administrasi yang mengatur hubungan antar kelompok masyarakat secara adil dan terstruktur.

### **Islam sebagai Gerakan Transformasi Sosial dalam Perspektif Sejarah Kritis**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW tidak hanya menghasilkan perubahan dalam aspek keagamaan, tetapi juga menciptakan transformasi sosial yang luas dalam kehidupan masyarakat Arab. Dalam perspektif sejarah kritis, perubahan tersebut dapat dipahami sebagai proses rekonstruksi struktur sosial yang sebelumnya didominasi oleh sistem kesukuan, ketimpangan status sosial, dan budaya balas dendam. Ajaran Islam kemudian menghadirkan nilai-nilai baru berupa



kesetaraan, keadilan, tanggung jawab sosial, dan persaudaraan yang menjadi fondasi terbentuknya masyarakat Islam yang lebih inklusif dan berkeadaban. Oleh karena itu, perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW tidak dapat dipisahkan dari konteks perubahan sosial yang berlangsung secara sistematis di masyarakat Arab. Hal ini sejalan dengan Ahmad et al. (2025) yang menjelaskan bahwa dalam perspektif maqāṣid al-syarī'ah, Islam membawa rekonstruksi hukum dan nilai sosial yang berorientasi pada kemaslahatan manusia, termasuk penguatan keadilan, perlindungan hak, dan pencegahan kerusakan sosial dalam masyarakat. Selain itu, Trisnawati (2026) menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk transformasi sosial berkelanjutan melalui integrasi nilai-nilai moral, keadilan sosial, dan pembangunan berkelanjutan (SDGs), sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya bersifat normatif tetapi juga aplikatif dalam kehidupan masyarakat modern.

Perubahan yang terjadi juga terlihat pada sistem penyelesaian konflik dan pola relasi kekuasaan dalam masyarakat Arab. Sebelum Islam, konflik umumnya diselesaikan melalui kekuatan, dominasi, dan budaya balas dendam antarsuku yang sering memperpanjang siklus permusuhan. Namun, setelah terbentuknya masyarakat Islam di Madinah, mekanisme penyelesaian konflik mengalami perubahan signifikan melalui pendekatan musyawarah, hukum, dan kesepakatan bersama yang berlandaskan nilai keadilan dan persaudaraan. Temuan ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mengubah sistem kepercayaan masyarakat, tetapi juga mentransformasi cara masyarakat mengelola hubungan sosial dan politik secara lebih terstruktur dan berkeadaban.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ridoi (2024) yang menegaskan bahwa Piagam Madinah berfungsi sebagai instrumen manajemen konflik yang efektif dalam membangun tatanan sosial masyarakat multikultural, melalui prinsip keadilan, kesepakatan, dan pengaturan hubungan antar kelompok secara damai. Selain itu, Yani et al. (2025) menjelaskan bahwa perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW merupakan bagian dari transformasi besar dunia Islam yang tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga mencakup perubahan struktur sosial dan politik yang menggeser pola konflik berbasis kekerasan menuju sistem hukum dan tata kelola sosial yang lebih rasional dan terorganisir.

Dengan demikian, berdasarkan perspektif sejarah kritis, perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dapat dipahami sebagai proses transformasi sosial yang berlangsung bertahap melalui perubahan nilai, struktur sosial, identitas kolektif, dan relasi kekuasaan. Dakwah periode Makkah berfungsi sebagai tahap pembentukan kesadaran umat, sedangkan periode Madinah menjadi fase institusionalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Proses ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah Nabi tidak hanya terletak pada aspek teologis, tetapi juga pada kemampuannya membangun tatanan sosial yang inklusif, adil, dan terorganisasi. Hal ini sejalan dengan Rosyid dan Abdullah (2025) yang menegaskan bahwa transformasi Islam tidak hanya bersifat normatif keagamaan, tetapi juga mencakup perubahan sosial-budaya yang memengaruhi relasi masyarakat dan pembentukan makna dalam kehidupan umat Islam.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW merupakan proses transformasi sosial yang berlangsung secara bertahap melalui dakwah di Makkah dan Madinah. Dalam perspektif sejarah kritis, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyebaran ajaran tauhid, tetapi juga sebagai sarana perubahan

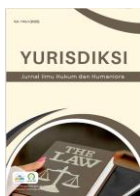


sosial, politik, dan budaya yang membentuk tatanan masyarakat baru. Periode Makkah berperan dalam membangun fondasi keimanan dan kesadaran kolektif umat, sedangkan periode Madinah menjadi fase pembentukan sistem sosial-politik yang lebih inklusif, terorganisasi, dan berkeadilan. Hijrah menjadi momentum penting yang memungkinkan institusionalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dapat dipahami sebagai proses rekonstruksi sosial yang mengubah pola relasi masyarakat, solidaritas sosial, dan tata kelola kehidupan bersama.

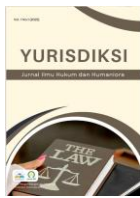
Penelitian ini memberikan implikasi bahwa kajian sejarah Islam perlu dipahami secara kontekstual dengan memperhatikan hubungan antara ajaran agama dan dinamika sosial yang melingkupinya. Temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan, kebijakan sosial, dan pembangunan masyarakat yang menekankan nilai keadilan, persaudaraan, toleransi, serta penghargaan terhadap keberagaman. Selain itu, model transformasi sosial yang dilakukan Nabi Muhammad SAW menunjukkan pentingnya perubahan yang dilakukan secara bertahap, inklusif, dan berbasis nilai moral dalam menghadapi berbagai tantangan masyarakat. Hasil penelitian ini juga memperkaya pengembangan kajian sejarah Islam yang lebih analitis dan interdisipliner. Pada masa mendatang, temuan ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan mengenai relevansi praktik sosial-politik Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat modern yang harmonis, inklusif, dan berkeadilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, A. A., Amrudin, & Susmihara. (2025). Transformasi sosial-politik dakwah Nabi Muhammad: Analisis sosio-historis Mekah-Madinah. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 4(2). <https://journal.insyaka.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/1818>
- Ahmad, A. F., Syidiqi, T. T. I. A., Alyanita, P., & Haris, Y. S. (2025). Rekonstruksi Hukum Keluarga Islam Dalam Perspektif Maqasid Al-Syari'ah Upaya Preventif Pernikahan Dini Di Indonesia. *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 6(4), 455-474. <https://doi.org/10.46773/usrah.v6i4.2528>
- Aswar, H., & Afifi, S. (2024). An Analytical Study Of The Da'wah Movement Of Prophet Muhammad In Relation To Social Movement Theory. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 14(2). <https://doi.org/10.32350/jitc.142.12>
- Azizah, F. P., Chaniago, D. M., & Hakim, L. (2024). Islamic Historiography: Unraveling The Origins Of Early Islamic Historiography. *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 18(1), 93-106. <https://doi.org/10.15548/h.v18i1.9505>
- Baeti, A. N., Sangidah, S., Musonif, I., & Mawardi, K. (2025). Islamic Historiography From Normative Tradition To Critical And Interdisciplinary Approach. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 9(2). [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/3477](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/3477)
- Bilal, B. S. (2024). Exploring Critical Approaches To Historical Analysis: A Comprehensive Assessment Of *Tārikh Al-Khulafā'* By Jalal Al-Dīn Al-Suyūṭī. *Journal of Islamic History and Manuscript*, 3(2), 99-114. <https://doi.org/10.24090/jihm.v3i2.11191>
- Chalawa, I., Abida, N. M. U., Anggitasari, A. N., Razaki, K., & Amalia, R. (2025). Pembentukan Negara Madinah dan Perkembangannya pada Aspek Sosial Politik Administrasi. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 2(12), 2145-2156. <https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i12.1999>
- Fauzi, A. (2022). Rekonstruksi Nilai Sosial Dalam Islam Masa Nabi Muhammad SAW. *Islamic Social Research Journal*, 5(1), 45-60.



- <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1982>
- Habibah, A. R. N. (2023). Prinsip Dakwah Nabi Muhammad SAW Dalam Konteks Makkah Dan Madinah. *Batuthah: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 2(2), 90–105. <https://doi.org/10.38073/batuthah.v2i2.1085>
- Hasbullah, M., & Mimbar, A. S. (2025). Historical Positivism And Axiological Criticism: A Critique Of Qur'anic Reasoning On 20th-Century Indonesian Islamic Historiography. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 6(2). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/article/view/55257>
- Karta, T. P., & Muawanah, U. (2024). Pendekatan Historis Dalam Studi Islam. *JUSMA: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 3(1), 15–19. <https://doi.org/10.21154/jusma.v3i1.1466>
- Manayangattil, A. (2025). From Migration To Muslim Social Transformation: A Qur'anic Sociological Perspective On Ummah Formation In Madinah. *Al-Karim: International Journal of Quranic and Islamic Studies*, 3(2), 211–232. <https://ejournal.uitlirboyo.ac.id/index.php/alkarim/article/view/5514>
- Masyhur, L. S., & Afrilia, E. (2025). Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW Dalam Mengelola Keberagaman Komunitas Madinah: Sebuah Analisis Sosio-Religius. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 436–446. <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/2499>
- Muhammad, F. J., & Salsabilla, I. S. (2024). Medina To Modern Education: Prophetic Leadership As A Framework For Inclusive And Transformative Educational Governance. *Edu-Religia: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, 7(2). <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/edureg/article/view/12543>
- Negara, T. N., Hawari, I. F., Nurcahya, Y., Sugiarto, D., Syah, M. K. T., Sulasman, S., & Suparman, S. (2025). Pemikiran Filsafat Sejarah Spekulatif Dan Filsafat Sejarah Kritis. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 4121–4129. <https://indojournal.com/index.php/jejakdigital/article/view/1183>
- Pusparani, S. A., & Sudjatnika, T. (2025). Piagam Madinah Sebagai Fondasi Konstitusi Islam: Telaah Historis Dalam Perspektif Sejarah Peradaban Islam. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 2(7), 1267–1274. <https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i7.1531>
- Putra, J. N., & Nurzena. (2025). Penanaman Nilai Tauhid Dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW Di Mekkah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/45040>
- Ridoi, A. (2024). Resolusi Konflik dalam Piagam Madinah: Sebuah Perspektif Manajemen Konflik dalam Membangun Aturan Sosial. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, 2(2), 361–384. <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v2i2.30>
- Rosyid, M. F., & Abdullah, F. (2025). Transformasi Sosial dan Relasi Budaya dalam Perkembangan Kajian Teoritis Tafsir di Indonesia. *MAWALI: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 12–30. <https://jurnal.mahadalywalindo.ac.id/index.php/MWL/article/view/17>
- Sulni, H. (2024). Kontruksi Masyarakat Berdasarkan Konsep Ummah Dalam Piagam Madinah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 4363–4376. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/16762>
- Wardani, H. A., Monika, Anisa, N., Tiara, & Mulni, M. N. (2025). Dakwah Nabi Muhammad SAW. Di Makkah: Historisitas Dan Perjuangan. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.61253/fnm3g808>



- Wildan, M., Saepudin, S., & Nur, A. Z. (2022). Piagam Madinah: Strategi Politik Dakwah Nabi Muhammad Periode Madinah. *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 8(1), 136-149.  
<https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/edu/article/view/2653>
- Yani, A., Hasaruddin, H., Magun Pikahulan, R., & Iin Mutmainnah, I. (2025). *Transformasi Dunia Islam: Sejarah dan Dinamika Perkembangan di Era Modern*.  
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/10850>
- Zulia, W. M., Marzuki, I., & Selamat. (2024). The Era Of Prophet Muhammad (Prophet's Period In Mecca). *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 81–87.  
<https://doi.org/10.70938/judikis.v1i2.38>